

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi covid 19 menyebar sejak akhir tahun 2019 hingga kini di beberapa wilayah dengan masa yang berbeda, terhitung 193 negara telah berjuang melawan serangan Covid yang tidak pandang bulu. Pemerintah Indonesia telah banyak mengeluarkan kebijakan terkait pencegahan penyebaran Covid 19 yang berdampak pada kondisi internal dan eksternal wilayah pemerintahan Indonesia. Salah satu keputusan pemerintah yang memberi dampak luas adalah kebijakan pada segmen pendidikan, baik pada komponen praktisi maupun pada komponen regulative dan lingkungan. Kebijakan dari hulu ke hilir tersebut bersinergi dengan kebutuhan dan kepentingan pencegahan penyebaran Covid 19.

Saat ini wabah virus Covid-19 yang proses penularannya sangat cepat sehingga pemerintah membuat aturan yang mengharuskan semua orang untuk mengikuti protokol kesehatan seperti sering mencuci tangan, menggunakan masker saat keluar rumah, serta menjaga jarak dengan orang lain. Hal ini tentu berdampak pada berbagai bidang seperti kesehatan, perekonomian, pembangunan, pendidikan, dan lain-lainnya menjadi terganggu (Khusnul Khotimah, 2021).

Pandemi Covid-19 yang berlangsung di Indonesia dengan mengacu pada fenomena yang dirangkum melalui pengamatan, wawancara dan studi dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada jenjang pra sekolah hingga pendidikan tinggi. Penyelenggaraan sistem pendidikan mengalami transformasi dalam berbagai lini kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran yang seluruhnya terpaksa berlangsung secara online.

Dalam pemberian penugasan di perlukan langkah yang maksimal untuk menciptakan belajar siswa yang kondusif. Pendidik diharapkan dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan berbagai langkah, agar tercapainya proses belajar siswa. Sedangkan siswa juga diharapkan untuk

tetap belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Pembelajaran yang di laksanakan disekolah pasca pandemic sudah berjalan dengan efektif. Namun untuk pembelajaran yang dilakukan di satuan Pendidikan masih mengacu pada peraturan pemerintah untuk tetap menjaga lingkungannya dan diharapkan siswa dan pendidiknya tetap memakai masker. Kegiatan belajar mengajar di sekolah sangatlah diperlukan untuk menunjang masa depan siswa.

Belajar dipandang sebagai usaha atau aktivitas yang dilakukan secara sungguh-sungguh, mendayakan seluruh potensi yang dimiliki (menyangkut dana, daya, indera, otak, anggota tubuh, dan aspek-aspek kejiwaan seperti: minat, perhatian, motivasi, ingatan, pikiran, dan sebagainya). Tingkat prestasi belajar siswa tidaklah sama. Hal ini dipengaruhi oleh faktor *intern* dan *ekstern* dari masing-masing individu sehingga menimbulkan dampak rendahnya prestasi siswa dalam hal belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi setiap individu diantaranya adalah faktor keturunan, latar belakang sosial ekonomi, lingkungan hidup, kondisi fisik dan iklim emosi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya suatu prestasi siswa adalah rasa malas yang terdapat dalam diri siswa untuk belajar dan mengulang mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru saat di kelas. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat umum terjadi pada setiap siswa dari tingkat dasar sampai kejenjang yang lebih tinggi. Adapun faktor yang lain karena kurangnya perhatian dari orang tua yang mengakibatkan timbulnya suatu ketidakpedulian siswa terhadap pendidikannya.

Penurunan prestasi belajar siswa diakibatkan oleh dampak pandemic yang berlangsung sangat lama. Pada saat pandemic semua siswa belajar di rumah dengan sistem daring atau online. Pembelajaran dengan sistem online tidak efektif. Riset membuktikan bahwa Ketika ditanamkan belajar di rumah semua siswa tidak belajar melainkan bermain game. Setelah pandemic covid telah usai. Terjadi penurunan yang signifikan terhadap rendahnya motivasi

belajar siswa.

Semua siswa memiliki kemampuan dan dorongan tersendiri dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah. Tidak semua siswa mempunyai daya pikir yang tinggi untuk menerima dengan mudah semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dari aspek motivasi, minat dan ingatan, pikiran sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Aspek yang sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa adalah minat dan motivasi. Ketika siswa mempunyai minat dan motivasi yang tinggi meskipun kurang dalam ingatan atau pikiran akan terlihat berbeda hasilnya dengan siswa yang mempunyai minat dan motivasi rendah meskipun mempunyai daya ingat dan pikiran yang lebih baik. Hal ini juga termasuk salah satu faktor rendahnya suatu prestasi siswa.

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Dari pernyataan di atas memperkuat bahwa motivasi memang sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Berbeda dengan daya pikir, daya pikir yang baik akan memudahkan siswa memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas. Memang daya pikir juga sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, namun ketika motivasi yang dimiliki rendah hasil yang didapatkan tidak semaksimal ketika disertai dengan motivasi.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dengan lingkungan yang mendukung maka akan tercipta siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi namun jika lingkungan tidak memadai atau banyak siswa yang tidak melanjutkan sekolah maka siswa tersebut dapat terpengaruh untuk tidak belajar melainkan bermain. Adanya motivasi belajar akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arahan untuk rajin dalam belajar, sehingga tujuan yang akan diinginkan akan mudah diraih atau dicapai. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan, dimana motivasi belajar merupakan hal yang paling pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan

kegiatan pembelajaran.

Selama peneliti melaksanakan observasi di sekolah tersebut. Berdasarkan kenyataan dilapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan guru pembimbing dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP 1 Bae Kabupaten Kudus, terungkap bahwa sebagian besar masalah belajar yang dialami siswa mengakibatkan rendahnya prestasi di sekolah. Hal ini dapat terlihat dalam beberapa kasus kurangnya motivasi belajar yang dialami remaja Berdasarkan pengamatan peneliti yang telah melakukan observasi awal di kelas VII A SMP 1 Bae Kabupaten Kudus semester II tahun ajaran 2022/2023.

Menurut hasil wawancara pada guru bimbingan dan konseling/konselor di SMP 1 Bae Kabupaten Kudus diperoleh bahwa anak memiliki masalah belajar yang dialami mengakibatkan rendahnya prestasi belajar di sekolah. Berdasarkan observasi pra siklus maka peneliti bersama guru BK SMP 1 Bae Kudus memberikan layanan bimbingan kelompok dengan berbantuan *expressive writing* dengan berpedoman 5 aspek yang dinilai yaitu hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mampu menyempatkan waktu, mampu mengerjakan tugas, dan mampu belajar sendiri.

Siswa mengaku sering melalaikan pelajarannya. Mereka lebih mementingkan bermain HP, serta bermain game dibanding untuk belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah. Alasan mereka adalah sulitnya pekerjaan rumah atau mata pelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran lain mengungkapkan bahwa siswa sering tidak mengerjakan tugas dan kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar yang di alami siswa SMP 1 BAE dipengaruhi oleh faktor kurangnya motivasi yang diberikan dari keluarganya.

Selanjutnya usaha yang perlu dilakukan peneliti dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengoptimalkan berbagai layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Salah satu bentuk kegiatan dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan

pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan bebantuan *expresive writing*. Berbantuan *expresive writing* merupakan kegiatan dalam mengekspresikan atau mengungkapkan segala perasaanya, pikiran maupun pengalaman yang berkaitan dengan emosi dari dalam dirinya melalui tulisan-tukisan tanpa memikirkan aturan dalam menulis. Sehingga seseorang dapat dengan bebas mengekspresikan emosinya.

Dalam layanan bimbingan kelompok dengan berbantuan *expresive writing* terdapat tahap-tahap yang mengandung usaha perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar. Hal itu sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Prayitno (1995: 61) layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.

Layanan Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial. Mereka memperoleh berbagai bahan dari Guru Pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Diadakannya layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam sistem daring sehingga siswa memiliki prestasi yang baik serta mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Alasan menggunakan bimbingan kelompok adalah dengan bimbingan kelompok ini siswa akan lebih terbuka dengan orang lain, melatih siswa untuk bekerja sama di dalam kelompok, melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, dan lebih banyak bertukar pengalaman. Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka ada keinginan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan *Expresive Writing* Pada Siswa Kelas VII A SMP 1 BAE Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbantuan *Expressive Writing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Pada siswa kelas VII A SMP 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana tahapan-tahapan layanan bimbingan kelompok menggunakan *Expressive Writing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII A SMP 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa Pada siswa kelas VII A SMP 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.
2. Untuk mengetahui tahapan-tahapan layanan bimbingan kelompok menggunakan *Expressive Writing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII A SMP 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Scara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbantuan *expressive writing* pada pelaksanaan layanan dalam program Bimbingan Konseling.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang dilaksanakan oleh konselor.

2. Bagi Konselor

Dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok berbantuan *expressive writing* tentang tingkat motivasi belajar siswa dengan sebagai alternatif pendidikan siswa kelas VII A SMP 1 Bae Kudus.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas VIII A SMP 1 Bae Kudus khususnya supaya dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok tentang motivasi belajar agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya secara efektif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP 1 Bae Kudus tahun pelajaran 2022/2023. Yang dijadikan partisipan, 10 siswa kelas VII A. Harapannya bagi siswa yang memiliki motivasi belajar dengan masih kurang setelah terlibat *treatment* yang dilakukan peneliti menjadi semakin meningkatnya motivasi belajar.